سورة الحاقّة

AL - HAAQQAH

(Hari Kiamat)

Surat Makkiyyah

Surat ke-69 : 52 ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

ٱلْحَآقَّةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٣﴾ كَذَّبَتْ
ثَمُودُ وَعَادٌۢ بِٱلْقَارِعَةِ ﴿٤﴾ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا۟ بِٱلطَّاغِيَةِ ﴿٥﴾
وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا۟ بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ
سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى ٱلْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ كَأَنَّهُمْ
أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾ فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾ وَجَآءَ
فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ ﴿٩﴾ فَعَصَوْا۟ رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ

أَخْذَةً رَّابِيَةً ﴿١٠﴾ إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ﴿١١﴾ لِنَجْعَلَهَا
لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أُذُنٌ وَاعِيَةٌ ﴿١٢﴾

Hari Kiamat, (QS. 69:1) ***apakah hari Kiamat itu?*** (QS. 69:2) ***Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?*** (QS. 69:3) ***Kaum Tsamud dan 'Aad telah mendustakan hari Kiamat.*** (QS. 69:4) ***Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa.*** (QS. 69:5) ***Adapun kaum 'Aad, maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,*** (QS. 69:6) ***yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tanggul-tanggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).*** (QS. 69:7) ***Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tinggal di antara mereka.*** (QS. 69:8) ***Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri yang dijungkir balikkan karena kesalahan yang besar.*** (QS. 69:9) ***Maka (masing-masing) mereka mendurhakai Rasul Rabb mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras.*** (QS. 69:10) ***Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu ke dalam bahtera,*** (QS. 69:11) ***agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagimu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.*** (QS. 69:12)

Al-Haaqqah adalah salah satu nama hari Kiamat, karena di dalamnya terbukti janji dan ancaman. Oleh karena itu, Allah mengagungkan kejadiannya, di mana Dia berfirman: ﴿ وَمَآ أَدْرَاكَ مَا الْحَآقَّةُ ﴾ *"Apakah hari Kiamat itu?"* kemudian Allah Ta'ala menceritakan kebinasaan ummat-ummat yang telah mendustakannya, di mana Dia berfirman: ﴿ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ﴾ *"Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa."* Yaitu suara keras yang membuat mereka terdiam dan guncangan hebat yang membuat mereka tidak bergerak. Demikian yang dikemukakan oleh Qatadah: "Ath-thaaghiyah berarti suara keras." Dan itu pula yang menjadi pilihan Ibnu Jarir. ﴿ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ ﴾ *"Adapun kaum 'Aad, maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin,"* yakni dingin.

Qatadah, as-Suddi, ar-Rabi' bin Anas dan ats-Tsauri mengatakan, ﴿ عَاتِيَةٍ ﴾ *"Amat kencang,"* yakni hembusan yang sangat kencang. Qatadah mengungkapkan: "Angin itu menerpa mereka sehingga mencerai beraikan hati mereka. ﴿ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ ﴾ *"Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka,"* yakni, angin itu menguasai mereka, ﴿ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا ﴾ *"Selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus,"* secara penuh dan terus-menerus serta ber-

kesinambungan yang menjadikan mereka berputus asa. Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Abbas, Mujahid, 'Ikrimah, ats-Tsauri, dan lain-lain mengatakan: "Kata *husuuman* berarti secara berturut-turut." Dan juga dari 'Ikrimah, ar-Rabi' bin Khutsaim: "Secara berturut-turut yang menyebabkan mereka berputus asa." Yang demikian itu seperti firman Allah Ta'ala: ﴿ فِيٓ أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ ﴾ *"Pada hari-hari yang naas."* (QS. Fushshilat: 16).

Ar-Rabi' mengatakan: "Angin tersebut mulai berhembus pada hari Jum'at." Dan ulama lainnya mengatakan: "Pada hari Rabu." Ibnu 'Abbas mengatakan: "﴿ حَانِيَةَ ﴾ berarti rusak." Dan yang lainnya mengatakan: "Yakni hancur." ﴿ فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٍ ﴾ *"Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tinggal di antara mereka."* Maksudnya, apakah kamu mendapati salah seorang dari mereka atau orang-orang yang menisbatkan diri kepada mereka yang masih tersisa, bahkan mereka semua musnah secara keseluruhan. Dan Allah tidak mengadakan penerus bagi mereka.

Selanjutnya, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ ﴾ *"Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya."* Ada yang membaca dengan harakat kasrah pada huruf qaaf.[1] Artinya, juga dari sisinya dari orang-orang yang hidup pada zamannya di kalangan pengikutnya yang terdiri dari orang-orang kafir Qibthi. Dan yang lainnya membacanya dengan memberi harakat fat-hah pada huruf tersebut, yakni dari orang-orang sebelumnya dari ummat-ummat yang serupa dengannya.

Dan firman Allah: ﴿ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ ﴾ *"Dan (penduduk) negeri yang dijungkir balikkan,"* yakni, ummat-ummat yang mendustakan para Rasul, ﴿ بِٱلْخَاطِئَةِ ﴾ *"Karena kesalahan yang besar."* Yaitu, pendustaan terhadap apa yang diturunkan oleh Allah ﷻ. Ar-Rabi' mengatakan: "﴿ بِٱلْخَاطِئَةِ ﴾ yakni karena kemaksiatan." Sedangkan Mujahid mengatkaan: "Yakni karena dosa-dosa." Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَعَصَوْا۟ رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً ﴾ *"Maka mereka mendurhakai Rasul Rabb mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras."* Yakni sangat dahsyat, keras lagi pedih. Mujahid mengatakan: "*Raabiyah* berarti sangat keras." As-Suddi mengatakan: "Yakni, membinasakan."

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ ﴾ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik,"* yakni telah melampaui batas dengan seizin Allah dan telah menggenangi semua yang ada. Dan demikian itu disebabkan oleh do'a Nuh عليه السلام atas kaumnya saat mereka mendustakannya.
﴿ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ ﴾ *"Kami bawa kamu ke dalam bahtera,"* yakni kapal yang berlayar di permukaan air. ﴿ لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً ﴾ *"Agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagimu."* Kata ganti (dhamir) kembali kepada jenis, karena penunjukan makna padanya. Artinya, dan Kami sisakan jenisnya bagi kalian

[1] Yang membaca dengan memberi harakat kasrah adalah al-Kisa-i dan Abu 'Amr. Sedangkan lima ulama qira-at lainnya membaca dengan fat-hah.

yang kalian naiki di atas aliran air di laut. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ ﴾ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar."* Yakni, yang memahami nikmat ini sekaligus mengingatnya adalah telinga yang senantiasa mendengar. Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni yang selalu menghafal lagi mendengar. Qatadah mengatakan: "﴿ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ ﴾ artinya telinga yang mengerti tentang Allah sehingga dia mengambil manfaat dari apa yang dia dengar dari Kitabullah."

فَإِذَا نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ نَفْخَةٌ وَٰحِدَةٌ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً
وَٰحِدَةً ﴿١٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾ وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِيَ
يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ
ثَمَٰنِيَةٌ ﴿١٧﴾ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾

Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, (QS. 69:13) ***dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur.*** (QS. 69:14) ***Maka pada hari itu terjadilah Kiamat,*** (QS. 69:15) ***dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah.*** (QS. 69:16) ***Dan Malaikat-Malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan Malaikat menjunjung 'Arsy Rabb-mu di atas (kepala) mereka.*** (QS. 69:17) ***Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Rabb-mu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).*** (QS. 69:18)

Allah Ta'ala berfirman seraya menceritakan tentang berbagai kejadian besar pada hari Kiamat. Diawali dengan tiupan yang mengagetkan, disusul kemudian oleh tiupan mematikan saat semua yang ada di langit dan di bumi mati kecuali orang-orang yang dikehendaki oleh Allah. Dan setelah itu tiupan pembangkitan untuk menghadap Rabb semesta alam. Kebangkitan dan pengumpulan makhluk itu berada pada tiupan ini. Hal itu telah ditegaskan di sini, bahwa ia hanya berlangsung satu kali saja karena Allah tidak akan melakukan kesalahan, tidak juga dapat ditolak dan tidak pula membutuhkan pengulangan dan penekanan. Ar-Rabi' mengatakan: "Dan itulah tiupan yang terakhir." Dan yang benar adalah yang kami katakan. Oleh karena itu, di sini Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴾ *"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur."* Yaitu, dibenturkan seperti benturan yang menghancurkan sehingga tanah yang ada

diganti dengan tanah yang baru. ﴿ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴾ *"Maka pada hari itu terjadilah Kiamat."* Yakni, terjadinya hari Kiamat. ﴿ وَانشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴾ *"Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah."* Ibnu Juraij mengatakan, ayat tersebut sama seperti firman-Nya: ﴿ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴾ *"Maka dibukakanlah langit sehingga menjadi berpintu-pintu."* (QS. An-Naba': 19). Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni, hancur berantakan, sedangkan 'Arsy tetap bertengger." ﴿ وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا ﴾ *"Dan Malaikat-Malaikat berada di penjuru-penjuru langit."* Kata *al-Malak* merupakan isim jenis, yaitu para Malaikat berada di penjuru langit. Ibnu 'Abbas mengatakan: "Pada bagian-bagian yang belum runtuh, yaitu di sekelilingnya." Demikian pula yang dikemukakan oleh Sa'id bin Jubair dan al-Auza'i. Sedangkan adh-Dhahhak mengatakan: "Yakni di ujung-ujungnya." Adapun al-Hasan al-Bashri mengatakan: "Yakni, pintu-pintunya."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ ﴾ *"Dan pada hari itu delapan Malaikat menjunjung 'Arsy Rabb-mu di atas (kepala) mereka."* Yakni pada hari Kiamat, di mana ada delapan Malaikat yang menjunjung 'Arsy. Mungkin juga yang dimaksudkan dengan 'Arsy ini adalah 'Arsy yang agung atau 'Arsy yang diletakkan di bumi pada hari Kiamat kelak untuk memberi keputusan. Hanya Allah yang lebih mengetahui yang benar. Dan dalam hadits Jabir disebutkan bahwa dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((أُذِنَ لِيْ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ عَنْ مَلَكٍ مِنْ حَمَلَةِ الْعَرْشِ بُعْدُ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ وَعَنُقِهِ مَخْفَقُ الطَّيْرِ سَبْعُمِائَةِ عَامٍ.))

'Aku diizinkan untuk memberitahu kalian tentang Malaikat pengangkat 'Arsy, yaitu bahwa jarak antara daun telinga dan lehernya sejauh jarak tempuh 700 tahun kepakan sayap burung."

Sanad hadits ini jayyid, para rijalnya secara keseluruhan adalah *tsiqah* (terpercaya). Dan telah pula diriwayatkan oleh Abu Dawud di kitab *as-Sunnah* dari kitab *Sunan*nya. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, mengenai firman Allah Ta'ala: ﴿ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ ﴾ *"Dan pada hari itu delapan Malaikat menjunjung 'Arsy Rabb-mu di atas (kepala) mereka,"* dia mengatakan: "Yaitu delapan baris Malaikat."

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴾ *"Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Rabb-mu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)."* Yakni, kalian akan dihadapkan kepada Rabb Yang Mahamengetahui rahasia dan yang tersembunyi, tidak ada suatu urusan pun dari kalian yang tersembunyi dari-Nya, bahkan Dia mengetahui yang tampak jelas, sembunyi-sembunyi dan yang berada di dalam hati. Oleh karena itu Dia berfirman: ﴿ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴾ *"Tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi."* Ibnu Abid Dun-ya menceritakan bahwa 'Umar bin al-Khaththab

ﷺ mengatakan: "Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab. Dan timbanglah diri kalian sebelum kalian ditimbang. Sesungguhnya kalian menghisab diri kalian di hari ini akan meringkankan bagi kalian hisab di hari esok dan berhiaslah untuk menyambut perhelatan besar. ﴿ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴾ *"Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Rabb-mu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi."* Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Musa ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((يُعْرَضُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَ عَرَضَاتٍ فَأَمَّا عَرْضَتَانِ فَجِدَالٌ وَمَعَاذِيرُ، وَأَمَّا الثَّالِثَةُ فَعِنْدَ ذٰلِكَ تَطِيرُ الصُّحُفُ فِي الْأَيْدِي فَآخِذٌ بِيَمِينِهِ وَآخِذٌ بِشِمَالِهِ.))

'Pada hari Kiamat kelak, ummat manusia akan dihadapkan (dengan) tiga kali persidangan. Dua persidangan mencakup perdebatan dan penyampaian alasan. Sedangkan persidangan ketiga, pada saat itu lembaran-lembaran catatan berterbangan ke tangan ummat manusia, sehingga ada yang mengambilnya dengan tangan kanan dan ada pula yang mengambilnya dengan tangan kiri." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan juga at-Tirmidzi.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ ﴿١٩﴾ إِنِّى ظَنَنتُ
أَنِّى مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾ فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾ فِى جَنَّةٍ عَالِيَةٍ
﴿٢٢﴾ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٢﴾ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِى
ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾

Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)." (QS. 69:19) ***Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.*** (QS. 69:20) ***Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai,*** (QS. 69:21) ***dalam Surga yang tinggi,*** (QS. 69:22) ***Buah-buahannya dekat,*** (QS. 69:23) ***(kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."*** (QS. 69:24)

Allah Ta'ala menceritakan tentang kebahagiaan dan kegembiraan orang-orang yang menerima buku catatannya pada hari Kiamat kelak dengan tangan

kanannya. Karena begitu bahagia, dia berkata kepada setiap orang yang ditemuinya, "Ambillah, bacalah kitabku ini." Maksudnya, ambillah bukuku ini dan bacalah, karena dia mengetahui bahwa semua isinya adalah kebaikan murni, di mana dia termasuk orang yang berbagai keburukannya diganti oleh Allah dengan kebaikan. 'Abdurrahman bin Zaid mengatakan bahwa makna firman Allah: ﴿ هَآؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيَهْ ﴾ adalah, inilah buku catatanku, bacalah. Kata *'umu'* hanya sebagai tambahan. Demikian yang dikatakannya. Yang benar, kata itu berarti هَاكُمْ (inilah). Ibnu Abi Hatim telah meriwayatkan dari Abu 'Utsman, dia mengatakan: "Seorang mukmin diberi buku catatannya dengan tangan kanan dalam perlindungan dari Allah, lalu dia akan membaca beberapa keburukannya. Setiap kali dia membaca satu keburukannya, maka raut mukanya berubah sehingga dia melewati kebaikannya lalu membacanya sehingga raut mukanya kembali seperti semula. Selanjutnya dia melihat, ternyata keburukan-keburukannya itu telah diganti dengan kebaikan. Pada saat itu, dia akan mengatakan: "Inilah buku catatanku, bacalah." Dan telah disampaikan sebelumnya dalam hadits shahih dari Ibnu 'Umar, ketika dia ditanya tentang *an-najwa*[2], maka dia menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((يُدْنِي اللهُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ كُلِّهَا حَتَّى إِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدْ هَلَكَ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِنِّي سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ ثُمَّ يُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ بِيَمِينِهِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ فَيَقُولُ الْأَشْهَادُ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللهِ عَلَى الظَّالِمِينَ.))

'Allah akan mendekatkan seorang hamba pada hari Kiamat kelak, lalu Dia menetapkan dosa-dosanya secara keseluruhan sehingga apabila dia telah melihat bahwa dirinya benar-benar telah celaka, maka Allah Ta'ala berfirman: 'Sesungguhnya Aku telah menutupinya untukmu di dunia dan pada hari ini Aku telah mengampuninya untukmu.' Kemudian diberikan buku catatan kebaikannya dengan tangan kanannya. Sedangkan orang kafir dan munafik, maka para saksi akan mengatakan: 'Orang-orang itu telah mendustakan Rabb mereka.' Ketahuilah, laknat Allah itu bagi orang-orang yang berbuat zhalim."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيَهْ ﴾ *"Sesungguhnya aku yakin bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku."* Maksudnya, aku benar-benar yakin di dunia bahwa hari ini pasti akan terjadi, tidak mungkin tidak. Sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala:
﴿ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَاقُوا رَبِّهِمْ ﴾ *"Yaitu orang-orang yang sangat yakin bahwa mereka akan bertemu dengan Rabb mereka."* (QS. Al-Baqarah: 46).

---

[2] Surat al-Mujaadilah. Dan diungkapkan dalam surat ini dan surat al-Mujaadilah karena faidahnya yang banyak.

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴾ *"Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai."* Yakni penuh keridhaan. ﴿ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴾ *"Dalam Surga yang tinggi,"* yakni istananya yang tinggi, dengan bidadari yang sangat cantik, mutiaranya sangat indah, dan kegembiraan di sana bersifat abadi. Dan telah ditegaskan di dalam hadits shahih:

((إِنَّ الْجَنَّةَ مِائَةُ دَرَجَةٍ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.))

"Sesungguhnya Surga itu terdiri dari seratus tingkat, yang mana jarak antara dua tingkat sama dengan jarak antara langit dan bumi."[3]

Firman Allah Ta'ala: ﴿ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴾ *"Buah-buahannya dekat."* Al-Barra' bin 'Azib mengatakan: "Yakni dekat sehingga salah seorang dari mereka dapat memetiknya ketika dia tidur di tempat tidurnya."

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴾ *"Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."* Maksudnya, hal itu dikatakan kepada mereka sebagai karunia, pemberian, anugerah dan kebaikan. Jika tidak, maka telah terdapat hadits yang shahih dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau bersabda:

((اعْمَلُوا وَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَنْ يُدْخِلَهُ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ.))

"Beramallah dan kerjakanlah dengan benar atau mendekatinya, ketahuilah bahwa salah seorang di antara kalian tidak akan masuk ke dalam Surga karena amalnya."

Para Sahabat bertanya: "Termasuk juga engkau, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Dan termasuk juga diriku, hanya saja Allah memberiku rahmat dan karunia-Nya."[4]

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَٰبِيَهْ ﴿١٥﴾ وَلَمْ أَدْرِ مَا
حِسَابِيَهْ ﴿١٦﴾ يَٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ ﴿١٧﴾ مَآ أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَهْ ﴿١٨﴾
هَلَكَ عَنِّي سُلْطَٰنِيَهْ ﴿١٩﴾ خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ ٱلْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٢١﴾
ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَٱسْلُكُوهُ ﴿٢٢﴾ إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ

[3] Muttafaq 'alaih.
[4] Muttafaq 'alaih.

ٱلْعَظِيمِ ﴿٣٤﴾ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣٤﴾ فَلَيْسَ لَهُ ٱلْيَوْمَ هَٰهُنَا
حَمِيمٌ ﴿٣٥﴾ وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٣٦﴾ لَّا يَأْكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلْخَٰطِـُٔونَ ﴿٣٧﴾

Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai, alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). (QS. 69:25) ***Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku.*** (QS. 69:26) ***Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu.*** (QS. 69:27) ***Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku.*** (QS. 69:28) ***Telah hilang kekuasaan dariku."*** (QS. 69:29) ***(Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya."*** (QS. 69:30) ***Kemudian masukkanlah dia ke dalam api Neraka yang menyala-nyala.*** (QS. 69:31) ***Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.*** (QS. 69:32) ***Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Mahabesar.*** (QS. 69:33) ***Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin.*** (QS. 69:34) ***Maka tiada seorang temanpun baginya pada hari ini di sini.*** (QS. 69:35) ***Dan tiada (pula) makanan sedikitpun (baginya) kecuali dari darah dan nanah.*** (QS. 69:36) ***Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.*** (QS. 69:37)

Dan inilah berita tentang keadaan orang-orang yang sengsara, jika salah seorang di antara mereka diberikan buku catatan amalnya dalam persidangan kelak dari sebelah kirinya. Pada saat itu yang ada hanyalah penyesalan tiada terhingga. ﴿فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيَهْ. وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ. يَا لَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ﴾ ***"Wahai, alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku ini. Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai, kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu."*** Adh-Dhahhak mengatakan: "Yakni kematiannya, yang tidak ada kehidupan setelahnya." Demikian itu pula yang dikemukakan oleh Muhammad bin Ka'ab, ar-Rabi', dan as-Suddi. Qatadah mengatakan: "Dia mengharapkan kematian, padahal tidak ada yang paling dia benci di dunia dahulu melebihi kematian. ﴿مَآ أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَهْ. هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَهْ﴾ ***"Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaan dariku."*** Maksudnya, harta dan kekuasaanku tidak bisa menghindarkan diriku dari siksa dan hukuman Allah, bahkan semua urusan diserahkan kepadaku sendiri, tidak ada seorang pun penolong dan penyelamat bagiku. Pada saat itulah Allah ﷻ berfirman: ﴿خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ﴾ ***"Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api Neraka yang menyala-nyala."*** Maksudnya, Allah memerintahkan Malaikat Zabaniyah untuk mengambilnya dengan kasar dari alam Mahsyar lalu dibelenggu, yakni dengan

meletakkan rantai pada lehernya lalu menyeretnya ke Neraka Jahannam untuk selanjutnya diceburkan dan ditenggelamkan di dalamnya.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴾ *"Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta."* Al-'Aufi meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dan Ibnu Juraij, yaitu dengan hasta Malaikat. Ibnu Juraij meriwayatkan bahwa Ibnu 'Abbas mengatakan: "﴿ فَاسْلُكُوهُ ﴾ *'Belitlah dia,'* yakni masuk melalui duburnya dan keluar dari mulutnya, untuk selanjutnya diuntai pada rantai itu seperti untaian belalang pada sepotong kayu pada saat dipanggang."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّهُ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ. وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴾ *"Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Mahabesar. Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin."* Yakni tidak memenuhi hak Allah yang ada padanya, berupa ketaatan dan ibadah kepada-Nya, juga tidak memberi manfaat kepada sesama makhluk, serta tidak juga menunaikan hak-hak mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai hak atas hamba-hamba-Nya, yaitu hendaklah mereka mengesakan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan bagi sebagian hamba juga mempunyai hak atas sebagian lainnya, yaitu hak berbuat baik dan memberi bantuan dan pertolongan dalam kebaikan dan ketakwaan. Oleh karena itu, Allah memerintahkan untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat.

Dan firman Allah Ta'ala:
﴿ فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ. وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ. لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ ﴾ *"Maka tiada seorang teman pun baginya pada hari ini di sini. Dan tiada pula makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa."* Maksudnya, pada hari itu tidak ada seorang pun yang bisa menyelamatkan dirinya dari adzab Allah Ta'ala. Tidak ada teman setia, kerabat dan tidak ada pula pemberi syafa'at yang ditaati. Serta tidak ada juga makanan di sini untuknya kecuali hanya nanah campur darah. Qatadah mengatakan: "Ya, ia merupakan makanan paling buruk bagi para penghuni Neraka." Sedangkan 'Ali bin Abi Thalhah mengatakan, "Kata *ghisliin* berarti nanah para penghuni Neraka."

فَلَآ أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ
كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۚ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾ وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ۚ
قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٣﴾

Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat. **(QS. 69:38)** ***Dan dengan apa yang tidak kamu lihat.*** **(QS. 69:39)** ***Sesungguhnya al-Qur-an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia.*** **(QS. 69:40)** ***Dan al-Qur-an itu bukanlah perkataan penya'ir. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.*** **(QS. 69:41)** ***Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya.*** **(QS. 69:42)** ***Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Rabb semesta alam.*** **(QS. 69:43)**

Allah Ta'ala berfirman seraya bersumpah kepada hamba-hamba-Nya dengan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang selalu mereka saksikan dalam ciptaan-ciptaan-Nya yang menunjukkan kesempurnaan-Nya dalam Nama dan sifat-Nya, serta dengan hal-hal ghaib yang tidak mereka saksikan, yaitu hal-hal ghaib yang menunjukkan bahwa al-Qur-an itu merupakan firman sekaligus wahyu-Nya dan diturunkan kepada hamba sekaligus Rasul-Nya yang Dia pilih sendiri untuk menyampaikan risalah dan menunaikan amanah, di mana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَلَآ أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ. وَمَا لَا تُبْصِرُونَ. إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴾ *"Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat dan dengan apa yang tidak kamu lihat. Sesungguhnya al-Qur-an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia."* Yakni, Muhammad ﷺ. Dinisbatkan kepada beliau bermakna *tabligh* (penyampaian), karena Rasulullah ﷺ bertugas menyampaikan dari Rabb yang mengutus. Oleh karena itu, Dia menyandarkannya dalam surat at-Takwiir kepada Rasul dari kalangan Malaikat.
﴿ إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴾ *"Sesungguhnya al-Qur-an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia."* Dan ini adalah Jibril عليه السلام. Demikian juga Dia berfirman di sini:
﴿ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ. وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴾ *"Dan al-Qur-an itu bukanlah perkataan penya'ir. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya. Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran darinya."*
Dengan demikian, terkadang Allah menyandarkannya pada ucapan Rasul dari kalangan Malaikat, dan terkadang juga Dia menyandarkannya kepada Rasul dari kalangan manusia, karena masing-masing dari keduanya merupakan penyampai pesan Allah yang telah Dia amanahkan, berupa wahyu dan firman-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾ *"Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Rabb semesta alam."* Imam Ahmad meriwayatkan, 'Umar bin al-Khaththab berkata: "Aku pernah keluar untuk menghalangi Rasulullah ﷺ, sebelum aku memeluk Islam, lalu aku mendapatkannya telah lebih mendahuluiku datang ke masjid. Kemudian aku berdiri di belakang beliau, lalu beliau membuka dengan membaca surat al-Haaqqah sehingga aku benar-benar kagum dengan susunan kalimat al-Qur-an." Dia berkata, "Kemudian aku mengatakan, 'Demi Allah, dia benar-benar seorang penya'ir, sebagaimana yang dikatakan oleh kaum Quraisy." Lebih lanjut, beliau membaca ayat: ﴿ إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ ﴾ *'Sesungguhnya al-Qur-an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul*

yang mulia. Dan al-Qur-an itu bukanlah perkataan penya'ir. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.'" Dia berkata: "Aku katakan: 'Seorang dukun.'" Lebih lanjut dia berkata: "Kemudian beliau membaca:

﴿ وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ. تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ. وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ. ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ. فَمَا مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ ﴾

'Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya. Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Rabb semesta alam. Seandainya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorang pun darimu yang dapat menghalangi (Kami) dari pemotongan urat nadi itu,'" sampai akhir surat. Selanjutnya, 'Umar berkata: "Maka tertanamlah Islam secara mantap di dalam kalbuku." Dan ini bagian dari beberapa sebab yang Allah Ta'ala jadikan sebagai pengaruh dalam memberikan petunjuk hidayah 'Umar bin al-Khaththab ﷺ, sebagaimana kami telah menceritakan proses masuknya 'Umar ke dalam Islam di dalam sirahnya secara khusus. Segala puji dan sanjungan hanya milik Allah.

وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ ٱلْأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾ لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِٱلْيَمِينِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ
لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ ﴿٤٦﴾ فَمَا مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَٰجِزِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِنَّهُۥ
لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ وَإِنَّهُۥ
لَحَسْرَةٌ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾ وَإِنَّهُۥ لَحَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٥١﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ
ٱلْعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

Seandainya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, **(QS. 69:44)** ***niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya.*** **(QS. 69:45)** ***Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya.*** **(QS. 69:46)** ***Maka sekali-kali tidak ada seorangpun darimu yang dapat menghalangi (Kami) dari pemotongan urat nadi itu.*** **(QS. 69:47)** ***Dan sesungguhnya al-Qur-an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*** **(QS. 69:48)** ***Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakannya.*** **(QS. 69:49)** ***Dan***

sesungguhnya al-Qur-an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat). **(QS. 69:50)** ***Dan sesungguhnya al-Qur-an itu benar-benar kebenaran yang diyakini.*** **(QS. 69:51)** ***Maka bertasbihlah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu Yang Mahabesar.*** **(QS. 69:52)**

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا ﴾ *"Seandainya dia mengadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami,"* yakni Muhammad ﷺ. Jika saja dia seperti yang mereka tuduhkan, yaitu mengadakan kedustaan atas Kami sehingga dia memberikan tambahan atau pengurangan pada risalah tersebut, atau dia mengatakan sesuatu yang berasal dari dirinya sendiri, lalu menisbatkannya kepada Kami, sedang Kami tidak pernah mengatakannya, pastilah Kami menyegerakan siksaan untuknya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ ﴾ *"Niscaya Kami benar-benar akan siksa dia tangan kanan."* Ada yang berpendapat bahwa artinya adalah Kami akan membalasnya dengan tangan kanan, karena tangan kanan itu mempunyai kekuatan lebih dahsyat. Dan ada juga yang berpendapat, yakni niscaya Kami akan pegang tangan kanannya, ﴿ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ ﴾ *"Kemudian Kami akan benar-benar potong urat tali jantungnya."* Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yaitu urat jantung, yakni satu urat di mana jantung bergantung padanya."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ فَمَا مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ ﴾ *"Maka sekali-kali tidak ada seorang pun darimu yang dapat menghalangi (Kami) dari pemotongan urat nadi itu."* Maksudnya, tidak ada seorang pun dari kalian yang mampu memberikan halangan antara Kami dengannya jika Kami sudah menghendaki sesuatu padanya. Artinya, bahkan Muhammad itu adalah seorang yang jujur, senantiasa berbuat kebajikan dan berada dalam bimbingan, karena Allah ﷻ menetapkan semua yang disampaikan oleh beliau dari-Nya sekaligus memberi dukungan sepenuhnya melalui berbagai macam mukjizat yang sangat menakjubkan dan berbagai bukti yang sangat pasti.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَإِنَّهُ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴾ *"Dan sesungguhnya ia benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* Yakni, al-Qur-an. Selanjutnya, Dia berfirman: ﴿ وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakannya."* Yakni, dengan kejelasan dan kegamblangan ini akan ada di antara kalian orang yang mendustakan al-Qur-an. ﴿ وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴾ *"Dan sesungguhnya al-Qur-an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat)."* Ibnu Jarir mengatakan: "Sesungguhnya pendustaan itu benar-benar akan menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir pada hari Kiamat kelak." Dan bisa juga *dhamir* (kata ganti) itu kembali kepada al-Qur-an. Dengan pengertian lain, pada kesempatan yang sama, al-Qur-an dan keimanan kepadanya menjadi penyesalan yang teramat berat bagi orang-orang kafir. Sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala: ﴿ كَذَٰلِكَ سَلَكْنَاهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ. لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ ﴾ *"Demikianlah Kami masukkan al-Qur-an ke dalam hati orang-orang yang durhaka.*

Mereka tidak beriman kepadanya." (QS. Asy-Syu'araa': 200-201). Oleh karena itu, di sini Dia berfirman: ﴿ وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ ﴾ *"Dan sesungguhnya al-Qur-an itu benar-benar kebenaran yang diyakini."* Yakni berita benar dan sesuai kenyataan, yang tidak mengandung keraguan sama sekali di dalamnya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴾ *"Maka bertasbihlah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu Yang Mahabesar."* Yakni, yang telah menurunkan al-Qur-an yang agung ini.